

BAB III

SEKILAS TENTANG KITAB TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA RI

A. Tim Penyusun dan Sejarah Singkat Kitab Tafsir Kementerian Agama RI

Penyempurnaan Al-Qur'an dan Terjemahnya berhasil diselesaikan secara menyeluruh oleh Kementerian Agama, yang dilakukan selama 5 tahun (1998-2002) dan telah dilakukan cetak untuk pertama kalinya pada tahun 2004 yang peluncurannya dilakukan oleh Menteri Agama pada tanggal 30 Juni 2004. Kemudian Departemen Agama melanjutkan kegiatan lain yang masih berkaitan dengan Al-Qur'an, yaitu penyempurnaan tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia, yang telah hadir sejak hampir 30 tahun yang lalu.

Pada tahun 1972, Menteri Agama membentuk tim penyusun untuk menghadirkan Al-Qur'an dan Tafsirnya yang disebut Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an yang diketuai oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. dengan KMA No. 90 Tahun 1972. Kemudian disempurnakan dengan KMA No. 8 Tahun 1973 dengan ketua tim Prof. H. Bustami A. Gani dan selanjutnya disempurnakan lagi dengan KMA No. 30 Tahun 1980 dengan ketua tim Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML.¹ Susunan tim tafsir tersebut sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota: Prof. K.H. Ibrahim Husein, LML.

Wakil ketua merangkap anggota: K.H. Syukri Ghazali

Sekretaris merangkap anggota: R.H. Hoesein Thoib

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) xxv.

Anggota: Prof. H. Bustami A. Gani, Prof. Dr. K.H. Muchtar Yahya, Drs. Kamal Muchtar, Prof. K.H. Anwar Musaddad, K.H. Sapari, Prof. K.H.M. Salim Fachri, K.H. Muchtar Lutfi El Anshari, Dr. J.S. Badudu, H.M. Amin Nashir, H.A. Aziz Darmawijaya, K.H.M. Nur Asjik, MA, dan K.H.A. Razak.

Kehadiran kitab tafsir Kementerian Agama pada awalnya tidak secara utuh dalam 30 juz, namun dilakukan penulisan secara bertahap. Pencetakan pertama kali dilakukan pada tahun 1975 berupa jilid I yang memuat juz 1 sampai dengan juz 3, kemudian menyusul jilid-jilid selanjutnya pada tahun berikutnya dengan format dan kualitas yang masih sederhana. Kemudian pada penerbitan berikutnya secara bertahap dilakukan perbaikan atau penyempurnaan yang pelaksanaannya dilakukan oleh Lajnah Pentashih Mushaf AlQur'an Badan Litbang dan Diklat. Penyempurnaan tafsir yang memiliki cakupan yang lebih luas pernah dilakukan pada tahun 1990, tetapi juga tidak mencakup perbaikan yang sifatnya substansial, melainkan lebih banyak pada aspek kebahasaan.²

Dalam upaya menyediakan kebutuhan masyarakat di bidang pemahaman Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama melakukan upaya penyempurnaan tafsir Al-Qur'an yang bersifat menyeluruh. Kegiatan tersebut diawali dengan Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an pada tanggal 28 s.d. 30 April 2003 yang telah menghasilkan rekomendasi perlunya dilakukan penyempurnaan Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama serta merumuskan pedoman penyempurnaan tafsir,

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) xxv. xxvi

yang kemudian menjadi acuan kerja tim tafsir dalam melakukan tugas-tugasnya, termasuk jadwal penyelesaian.

Adapun aspek-aspek yang disempurnakan dalam musyawarah tersebut meliputi:

1. Aspek bahasa, yang dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan bahasa Indonesia pada zaman sekarang.
2. Aspek substansi, yang berkenaan dengan makna dan kandungan ayat.
3. Aspek munasabah dan asbab nuzul.
4. Aspek penyempurnaan hadis, melengkapi hadis dengan sanad dan rawi.
5. Aspek transliterasi, yang mengacu kepada Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan SKB dua Menteri tahun 1987.
6. Dilengkapi dengan kajian ayat-ayat kauniyah yang dilakukan oleh tim pakar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
7. Teks ayat Al-Qur'an menggunakan rasm Usmani, diambil dari Mushaf Al-Qur'an Standar yang ditulis ulang.
8. Terjemah Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama yang disempurnakan (Edisi 2002).
9. Dilengkapi dengan kosakata, yang fungsinya menjelaskan makna lafal tertentu yang terdapat dalam kelompok ayat yang ditafsirkan.
10. Pada bagian akhir setiap jilid diberi indeks.

11. Diupayakan membedakan karakteristik penulisan teks Arab, antara kelompok ayat yang ditafsirkan, ayat-ayat pendukung dan penulisan teks hadis.³

Sebagai tindak lanjut Muker Ulama Al-Qur'an tersebut Menteri Agama telah membentuk tim dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 280 Tahun 2003, dan kemudian ada penyertaan dari LIPI yang susunannya sebagai berikut:

Pengarah:

1. Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar
2. Prof. H. Fadhal AE. Bafadal, M.Sc.

Ketua merangkap anggota:

1. Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, M.A

Wakil ketua merangkap anggota:

1. Prof. K.H. Ali Mustafa Yaqub, M.A.

Sekretaris merangkap anggota:

1. Drs. H. Muhammad Shohib, M.A.

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi
2. M.A; Prof. Dr. H. Salman Harun
3. Dr. Hj. Faizah Ali Sibromalisi
4. Dr. H. Muslih Abdul Karim

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) xxv.
xxvi

5. Dr. H. Ali Audah
6. Dr. Muhammad Hisyam
7. Prof. Dr. Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA
8. Prof. Dr. H.M. Salim Umar, M.A.
9. Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, MA
10. Drs. H. Sibli Sardjaja, LML
11. Drs. H. Mazmur Sya'roni
12. Drs. H.M. Syatibi AH.

Staf Sekretariat:

1. Drs. H. Rosehan Anwar, APU
2. Abdul Azz Sidqi, M.Ag
3. Jonni Syatri, S.Ag
4. Muhammad Musadad, S.TH.I.

Tim tersebut didukung oleh Menteri Agama selaku Pembina, K.H. Sahal Mahfudz, Prof. K.H. Ali Yafie, Prof. Drs. H. Asmuni Abd. Rahman, Prof. Drs. H. Kamal Muchtar, dan K.H. Syafi'i Hadzami (Alm.) selaku Penasehat, serta Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab dan Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawar, MA selaku Konsultan Ahli/Narasumber. Ditargetkan setiap tahun tim ini dapat menyelesaikan 6 juz, sehingga diharapkan akan selesai seluruhnya pada tahun 2007.⁴

Pada tahun 2007 tim tafsir telah menyelesaikan seluruh kajian dan pembahasan juz 1 s.d. 30, yang hasilnya diterbitkan secara bertahap. Pada tahun

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) xxv.
xxvii.

2004 diterbitkan juz 1 s.d 6, pada tahun 2005 telah diterbitkan juz 7 s.d 12 dan pada tahun 2006 ini diterbitkan juz 13 s.d. 18, pada tahun 2007 diterbitkan juz 19 s.d. 24, dan pada tahun 2008 diterbitkan juz 25 s.d. 30. Setiap cetak perdana sengaja dilakukan dalam jumlah yang terbatas untuk disosialisasikan agar mendapat masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan selanjutnya. Dengan demikian kehadiran terbitan perdana terbuka untuk penyempurnaan pada tahun-tahun berikutnya.

Sebagai respon atas saran dan masukan dari para pakar, penyempurnaan Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama telah memasukkan kajian ayat-ayat kauniyah atau kajian ayat dari perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini dilakukan oleh tim pakar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), yaitu:

Pengarah: Prof. Dr. H. Umar Anggara Jenie, Apt, M.Sc. Ketua merangkap anggota: Dr. H. Hery Harjono. Sekretaris merangkap anggota: Dr. H. Muhammad Hisyam. Anggota: Dr. H. Hoemam Rozie Sahil; Dr. H. A. Rahman Djuwansah; Prof. Dr. Arie Budiman; Ir. H. Dudi Hidayat, M.Sc; dan Prof. Dr. H. Syamsul Farid Ruskanda.

Tim LIPI dalam melaksanakan kajian ayat-ayat kauniyah dibantu oleh Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang pada waktu itu dijabat oleh Prof. Dr. Ir. H. Said Djauharsyah Jenie, ScM, SeD. Staf Sekretariat: Dra. E. Tjempakasari, M.Lib. dan Drs. Tjetjep Kurnia.

Untuk memperoleh masukan dari para ulama dan pakar tentang tafsir Al-Qur'an Departemen Agama yang disempurnakan, telah diadakan Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an. Muker Ulama secara berturut-turut telah diselenggarakan

pada tanggal 16 s.d. 18 Mei 2005 di Palembang, tanggal 5 s.d. 7 September 2005 di Surabaya, tanggal 8 s.d. 10 Mei 2006 di Yogyakarta, tanggal 21 s.d. 23 Mei 2007 di Gorontalo, tanggal 21 s.d. 23 Mei 2008 di Banjarmasin, dan tanggal 23 s.d. 25 Maret 2009 di Cisarua Bogor dengan tujuan untuk memperoleh saran dan masukan untuk penerbitan tafsir edisi berikutnya.

B. Metode dan Corak Tafsir pada Kitab Tafsir Kementerian Agama RI

Metode yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan Tafsir adalah metode tahlili. Metode tahlili merupakan pendekatan analitis dalam menafsirkan Al-Qur'an ayat demi ayat, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Karena itu, ia menguraikan kosa kata dan lafaz, menjelaskan pengertian yang dikehendaki, dan juga komponen i'jaz dan balaga, serta penerapannya dalam berbagai bidang hukum dan ilmu pengetahuan.⁵

Penafsiran dengan metode tahlili mengandung aspek asbabun nuzul serta munasabah yang luas mengenai sejarah, termasuk sejarah Isra'iliyat, tidak menutup kemungkinan bahwa penafsirannya akan diwarnai oleh bias subjektif penafsir, baik karena dipengaruhi oleh latar belakang keilmuannya maupun mazhab yang dianutnya. Sehingga bisa membuat kecenderungan unik diterapkan pada pekerjaan mereka.⁶

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) xxix

⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 42.

Tafsir Alquran dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan) yang dibuat oleh Kementrian Agama RI ini, memiliki beberapa corak, diantaranya:

1. Bercorak tafsir sunni, yaitu tafsir yang menggunakan dasar-dasar atau prinsip-prinsip ahlus sunnah wal jamaah.
2. Bercorak kebahasaan (lughawi), karena setiap bagian sering kali menampilkan kosa kata dengan definisi dan pengulangan yang berbeda-beda dalam Al-Qur'an.
3. Bercorak hukum (ahkam). Terkait dengan penafsirannya terhadap ayat-ayat hukum.
4. Bercorak tafsir ilmi, atau penafsiran yang mempertimbangkan nuansa ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, serta memberikan informasi kepada para ilmuwan bahwa Al-Quran memiliki keterkaitan dengan teknologi bahkan mendorong kemajuannya. Untuk situasi ini, ayat kauniyah diteliti lebih lanjut oleh kelompok dari yayasan ilmu pengetahuan Indonesia.
5. Tafsir ini juga mempunyai corak hidai'i dengan menampilkan petunjuk-petunjuk yang dapat diambil dari penafsiran ayat tersebut dengan cara menutup pembahasan setiap kelompok ayat dengan sebuah penunjuk.⁷

⁷ Endang Saeful Anwar, Telaah terhadap Al Qur'an dan Tafsirnya (karya tim penyempurna Departemen Agama RI, ad-zikra, *jurnal komunikasi dan penyiaran Islam*. 2010) 60

C. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir Kementerian Agama RI

Susunan atau sistematika penulisan kitab tafsir pada edisi penyempurnaan ini masih dapat dikatakan sama dengan tafsir yang sebelumnya, yakni terdiri dari mukadimah yang memuat: nama surah, tempat diturunkannya, jumlah ayat, dan pokok bahasan substansinya. Mukadimah akan diperkenalkan setelah pemenuhan 30 juz tafsir selesai. Dari situlah penyempurnaan tafsir dimulai dengan mengenalkan beberapa pembahasan, yaitu mulai dari judul, menyusun kumpulan ayat, terjemahan, kosa kata, munasabah, asbabun nuzul, penafsiran, dan diakhiri dengan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, sistematika penulisan Kitab Tafsir Kementerian Agama RI akan dirincikan sebagai berikut:

Pertama, Judul. Ada beberapa judul yang disesuaikan dengan makna kelompok ayat yang akan ditafsirkan sebelum dilakukannya penafsiran. Struktur bahasa judul telah diperbaiki dalam penafsiran penyempurnaan. Tim Penyempurnaan Tafsir terkadang merasa perlu mengganti judul jika diperlukan, misalnya karena judul yang digunakan saat ini kurang mencerminkan makna ayat yang akan ditafsirkan.

Kedua, Penulisan Kelompok Ayat. Rasm yang digunakan untuk menulis kumpulan ayat ini adalah dari Mushaf Standar Indonesia yang beredar luas, dilanjutkan dengan mushaf tulisan ulang (juga dari Mushaf Standar Indonesia) yang diberikan kepada Kementerian Agama oleh Yayasan "Iman Jama" untuk dicetak dan distribusi. Dalam kumpulan ayat ini, tidak banyak yang berubah. Mengingat pengumpulan ayat-ayat terlalu panjang, maka tim merasa perlu untuk memisahkan

kumpulan ayat menjadi beberapa kumpulan dan memberi judul yang berbeda pada setiap kumpulan.

Ketiga, Terjemah. Menerjemahnya kelompok ayat, terjemah yang dipakai ialah Al-Quran dan terjemahnya edisi 2002 yang sudah diterbitkan Kementerian Agama tahun 2004.⁸

Keempat, Kosakata. Dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya, Kementerian Agama cukup lama tidak ada penyertaan kosakata tersebut. Tim percaya bahwa fitur kosakata ini perlu ditekankan dalam edisi yang disempurnakan ini. Dalam penulisan kosa kata, makna kata dasar dijelaskan terlebih dahulu, baru kemudian bagaimana kata tersebut digunakan dalam Al-Qur'an dan ayat tersebut ditafsirkan makna yang paling tepat untuk kata tersebut. Kemudian, dengan asumsi kosa kata tersebut memerlukan penggambaran yang lebih luas, maka kosa kata tersebut dibuat masuk akal sehingga dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh.

Kelima, Munasabah. Sebenarnya, ada beberapa macam munasabah, atau hubungan antar ayat atau antar surah. Misalnya munasabah antara surah yang satu dengan surah berikutnya, munasabah antara awal surah dan akhir surah, munasabah antara akhir surah dan awal surah berikutnya, munasabah antara satu ayat dan ayat berikutnya, dan munasabah antara kumpulan ayat dan kumpulan ayat berikutnya. Dalam tafsir ini hanya digunakan dua macam, yaitu munasabah antara satu surah dengan surah sebelumnya dan munasabah antara sekelompok ayat dengan ayat sebelumnya.⁹

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan...xxxiii

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan...xxxiii

Keenam, Asbabun Nuzul. Dalam tafsir yang disempurnakan ini, asbabun nuzul digunakan sebagai subtopik. Apabila dalam kumpulan bagian terdapat beberapa gambaran tentang asbabun nuzul maka asbabun nuzul yang pertama dijadikan sub judul. Sedangkan sebab nuzul berikutnya cukup diterangkan dalam tafsir saja.

Ketujuh, Penafsiran. Secara umum penafsiran yang sudah ada tidak banyak berubah karena sebagaimana dikemukakan sebelumnya masih cukup memadai. Dengan asumsi ada penyempurnaan, maka itu dalam penyempurnaan redaksi, atau pengerjaan ulang penjelasan yang sudah ada namun tidak mengubah makna, atau menyimpulkan penggambaran yang sudah ada, menghilangkan penggambaran yang tidak perlu atau penggambaran yang berulang-ulang, atau menghilangkan penggambaran yang tidak langsung berhubungan dengan ayat yang ditafsirkan, men-takhrij hadis atau ungkapan yang belum di-takhrij, atau mengeluarkan hadis yang tidak sahih. Tafsir ini juga mencoba memasukkan corak tafsir yang disebut 'ilmi, atau tafsir yang memasukkan nuansa ilmu pengetahuan dan teknologi secara lugas. Hal ini dimaksudkan untuk mencerminkan kemajuan teknologi terkini dan untuk menginformasikan kepada sejumlah komunitas ilmiah bahwa Al-Qur'an terkait erat dengan kemajuan teknologi. Untuk itu, kajian terhadap ayat kauniah telah diselesaikan oleh tim dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).¹⁰

Kedelapan, Kesimpulan. Tim juga membuat banyak perbaikan pada kesimpulan. Tafsir ini juga mencoba menekankan aspek ayat-ayat hidayah yang telah ditafsirkan pada kesimpulan akhir karena mempunyai pola petunjuk.

¹⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Edisi Disempurnakan... xxxv.

D. Tafsir Kementerian Agama RI Digital

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama (Kemenag) merilis empat produk layanan ke-Al-Qur'anan berbasis digital, yaitu: Qur'an Kemenag Android, Qur'an Kemenag in Ms Word, lima Judul Film Dokumenter Tafsir Ilmi, serta Distingsi Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan Tahun 2019. LPMQ Kemenag tetap menjaga komitmennya dalam memperluas dan meningkatkan layanan terkait Al-Qur'an. Keempat hal tersebut merupakan hasil perbaikan yang dilakukan LPMQ Kementerian Agama dan diharapkan dapat menjawab persoalan yang ada di daerah setempat.

Pengembangan produk layanan ke-Al-Qur'anan berbasis digital sudah dilakukan LPMQ sejak 2015. Pertama kali kami merilis aplikasi Qur'an Kemenag Android pada 2016. LPMQ menyadari, di era saat ini tuntutan transformasi layanan digital merupakan keniscayaan, termasuk di bidang ke-Al-Qur'anan. Jadi tidak dapat disangkal bahwa hampir sebagian besar orang telah mengakses internet. Oleh karena itu, LPMQ juga mencita-citakan aksesibilitas digital pada seluruh produk baru yang dirilis, mulai dari mushaf hingga tafsir.

Versi terbaru Android Al-Qur'an Kementerian Agama, versi 2.1.4, tersedia untuk diunduh dari Play Store saat ini. Per 27 Januari 2021, Aplikasi Al-Qur'an Android Layanan Agama ini telah diunduh sebanyak 303 ribu kali, dan memiliki rating 4,6. Hal serupa juga terjadi pada Al-Qur'an di aplikasi Ms Word. Aplikasi yang diharapkan dapat membantu pelajar, mahasiswa, dan ilmuwan di bidang Alquran ini telah diunduh lebih dari 274 ribu kali. Aplikasi Al-Qur'an di Ms. Word

versi terbaru ini dilengkapi sejumlah fitur baru, antara lain kemampuan mencari ayat Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia atau Arab.

Sementara itu, kelima film dokumenter yang dibawakan merupakan bentuk digitalisasi dari Tafsir Ilmi yang didistribusikan oleh LPMQ. Tafsir Ilmi ini berisi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi sains. Hal tersebut dibuat oleh LPMQ disetiap tahunnya guna untuk menjawab kebutuhan masyarakat, sementara pada tahun 2021 LPMQ berhasil membuat lima judul film dokumenter yang bersumber dari Tafsir Ilmi.

Adapun lima judul film dokumenter tersebut, yaitu: Makanan dan Minuman dalam Perspektif Al-Qur'an, Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an, Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an, Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an, dan Air dalam Perspektif Al-Qur'an.

Sementara untuk produk terakhir, Distingsi Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, mekanisme penyempurnaan berlapis menjadi salah satu keunggulan produk ini. Terjemahan ini juga disusun dengan memuat hasil rekomendasi Mukernas Ulama tahun 2015, hasil penelitian lapangan, serta telah melalui konsultasi publik yang dilakukan secara offline dan online.

Penyempurnaan yang dilakukan melibatkan 15 pakar yang terdiri dari ahli tafsir maupun ahli Bahasa Indonesia. Penyempurnaan meliputi substansi, bahasa, dan konsistensi, serta telah melalui uji sahih ijtima ulama Al-Qur'an nasional.

Kehadiran produk layanan ke-Al-Qur'an berbasis digital ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan bagi umat muslim di Indonesia.¹¹

¹¹<https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-rilis-empat-produk-digital-ke-al-quranan-hv11ca>. Diakses Pada 5 Desember 2023.